

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT
MEMBUAT REKAMAN AUDIO DI STUDIO
DI SMK NEGERI 2 SURABAYA

Chrisna Rizki Haryudhie, J.A Pramukantoro

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: chrisnaharyudhie08@gmail.com, pramukantoro@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perbedaan hasil belajar siswa pada mata diklat Merekam Audio di Studio dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan model pembelajaran langsung di SMK Negeri 2 Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu "*Static Group Comparison*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Surabaya. Di ambil sampel sebanyak 2 kelas dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random*. Kelas XI TAV 1 sebagai kelas eksperimen dan XI TAV 2 sebagai kelas kontrol. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajarnya digunakan teknik analisis data uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan pembelajaran langsung, dimana model pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran langsung dengan t_{test} sebesar 3,149. Dengan nilai t_{tabel} 1,671 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai $t_{test} > t_{tabel}$; (2) Model pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung dengan rata-rata hasil belajar sebesar 85,50 (eksperimen) dan 75,50 (kontrol).

Kata kunci : strategi belajar inkuiri, model pembelajaran langsung, Hasil belajar siswa.

Abstract

This study aims to determine the students' learning result and the differences of students' learning result in Making Audio Recording in Studio by using the inquiry learning model and direct instruction model in SMK Negeri 2 Surabaya.

This study using *quasi experiment* method with "*Static Group Comparison*" design. The population in this study are all students of SMK Negeri 2 Surabaya. Samples taken two classes, using *simple random* method. Class XI TAV 1 as a experimental class and XI TAV 2 as the control class. To determine the differences in the students' learning result, the data analyzed by t-test method.

The results showed that: (1)There is a differences in students' learning result by using the inquiry learning model and direct instruction model, which is the inquiry learning model is better than the direct instruction model with the t_{test} is 3.149. With t_{table} value 1.671 at significant level $\alpha = 0.05$. From the results obtained that the $t_{test} > t_{table}$. (2)Inquiry learning model is better than the direct instructional model with the average result is 85.50 (experiment) and 75.50 (control).

Keyword: inquiry learning model, direct instructional model, students' learning result.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan manfaat yang tidak terhingga bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang handal dan berkompeten di segala bidang.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya diharapkan mempunyai lulusan yang dibutuhkan baik di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Sekolah yang mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas lebih ditujukan kepada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik tentang materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa tidak memahami konsep yang diajarkan.

Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Surabaya, kelas XI jurusan Teknik Audio Video pada standart kompetensi Merekam Audio di Studio tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan masih banyaknya siswa dalam pembelajaran Merekam Audio di Studio yang mengalami kendala dan belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang hanya mencapai rata-rata nilai 70, padahal nilai Standart Ketuntasan Belajar (SKBM) yang diberikan oleh sekolah adalah 75. Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa disebabkan guru dalam penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran abstrak, ini dapat mempersulit siswa dalam menangkap makna dan memahami materi yang disampaikan.

Berangkat dari pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Trianto (2008:20) adalah sebuah proses belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas adalah: konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*) dan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) menurut Trianto (2008).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diambil dari salah satu unsur pembelajaran kontekstual untuk mengatasi beberapa masalah di atas dan sekaligus memberikan pengalaman langsung terhadap siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*).

Gulo, W (2008:84) menyatakan bahwa strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang

melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sedangkan menurut Sudirman (1987:168) metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya.

Pengajaran berdasarkan inkuiri merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa secara individu maupun kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Hamalik, 2008:220). Sanjaya (2008:196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Secara umum prinsip strategi inkuiri adalah: (a) siswa akan bertanya (*inquire*) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan/ kurang jelas; (b) siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi belajar mereka; (c) strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki; dan (d) inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain. (Wena, Made, 2009:76)

Dalam penelitian ini sebagai perbandingan membandingkan dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa untuk pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Kardi 2000:5). Model Pengajaran Langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Wawan Setiawan, dkk:2010). Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting, yaitu : (1) Menyampaikan Tujuan dan mempersiapkan Siswa, (2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) Membimbing pelatihan, (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, standart kompetensi yang diajarkan adalah Merekam audio di studio meliputi : (1) Proses Duplikasi Rekaman Audio, (2) Merekam Suara dengan Sound Recorder, (3) Merekam Suara dengan Software Aplikasi Lain, (4) Pemeliharaan dan Perbaikan.

Yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

belajarnya (Nana Sudjana 1991:22). Sedangkan menurut Darsono (dalam Nurdin 2009:117) hasil belajar siswa merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan/kognitif, keterampilan/ psikomotor, dan nilai sikap/afektif sebagai akibat interaksi aktif dengan lingkungan.

Hal tersebut di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Naning Cahyarini (2008) dengan model pembelajaran *inquiry* pada pokok Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan prestasi belajar dan kinerja siswa meningkat. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian bahwa peningkatan prestasi belajar siswa yang berupa pemahaman konsep peningkatan 72,89% pada siklus I, kemudian menjadi 77,5% pada siklus II. Prestasi belajar yang berupa keterampilan proses 72,37% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 77,97% pada siklus II. Prestasi belajar yang berupa sikap berpikir kritis mengalami 67,39% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 75,78% pada siklus II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *Pre Experimental Design* dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2006: 84) desain *pre experimental design* dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, oleh karena itu, sering disebut juga *“quasi experiment”*. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Static Group Comparison*. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat dalam perlakuan (Sudjana, 2001: 36-37).

Kelompok	Perlakuan (Variabel bebas)	Post-test (Variabel terikat)
E	X	Y ₁
C	-	Y ₂

Gambar 1. Desain *Static Group Comparison*

Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen
- C : Kelompok Kontrol
- Y₁ : Observasi pada *post-test* kelompok eksperimen
- Y₂ : Observasi pada *post-test* kelompok kontrol
- X : Treatment (variabel bebas) yang diberikan, yaitu dengan menerapkan pembelajaran inkuiri pada kelompok eksperimen.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Surabaya dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI AV SMKN Negeri 2 Surabaya. Sampel pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI AV 1 diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri sebagai kelas eksperimen dan XI AV 2 kelas dengan perlakuan pembelajaran langsung sebagai kelas kontrol.

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran inkuiri untuk kelas eksperimen dan pembelajaran dengan pembelajaran langsung untuk kelas kontrol. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari ranah kognitif, yang meliputi aspek : pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, ranah afektif yang meliputi aspek : penerimaan, tanggapan serta ranah psikomotorik yang meliputi aspek : persepsi, kesiapan, respon pimpinan, respon tampak kompleks dan mekanisme setelah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri (pada kelas eksperimen), model pembelajaran langsung (pada kelas kontrol). Variabel kontrol pada penelitian ini adalah guru, materi pembelajaran, alokasi waktu pengajaran, materi pelajaran, dan *post-test* yang sama.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah variabel model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dapat dipergunakan sebagai alternative dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa .

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Indikator belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar siswa dipergunakan instrument tes berupa hasil belajar yang diberikan sesudah pembelajaran (*posttest*). Bentuk tes yang digunakan adalah tes subyektif dengan lima pilihan dan obyektif. Dalam penelitian ini kemampuan awal siswa di asumsikan sama.

Perangkat Pembelajaran adalah (1) Silabus merupakan garis besar bahan pengajaran atau program pengajaran yang bersifat umum yang mencakup pengaturan tentang sub kompetensi, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan alokasi waktu; (2) Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) perangkat pembelajaran yang dibuat setiap kali tatap muka; (3) Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru; (4) Evaluasi (*Posttest*) dilakukan dengan pemberian tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tercapainya indikator pembelajaran.

Instrumen Penelitian adalah; (1) Lembar validasi perangkat pembelajaran meliputi validasi modul, validasi perangkat pembelajaran, validasi butir soal; (2) Tes hasil belajar, *Posttest* dilakukan setelah pembelajaran (setelah diberikan perlakuan khusus pada kelompok eksperimen) dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada dosen ahli dan guru mata diklat di SMK Negeri 2 Surabaya serta melakukan tes terhadap siswa. Pengambilan data berupa lembar validasi dilakukan sebelum pengambilan data tes hasil belajar.

Data tes hasil belajar diperoleh dengan memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan

data dengan melakukan tes akhir dan menilai tugas yang telah dikerjakan siswa.

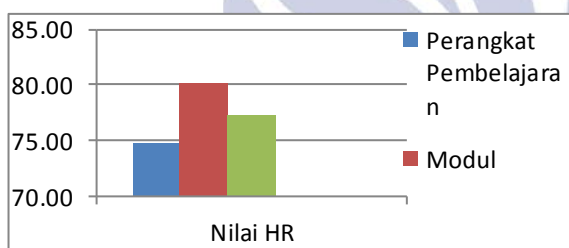
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran yang efektif dan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Hasil penilaian diperoleh melalui validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli. Para ahli tersebut terdiri dari 2 (dua) orang Dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya yang berkonsentrasi pada kompetensi terkait dan 2 (dua) guru yang mengajar pada standar kompetensi merekam audio di studio.

Data hasil validasi tersebut akan dihitung rating dari tiap-tiap indikator yang nantinya hasil rating tersebut dikategorikan menurut kriteria skala penilaian.

$$HR = \frac{\sum_{i=0}^5 ni \times i}{n \times i_{max}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini instrumen yang telah disusun antara lain: (1) Perangkat Pembelajaran (meliputi: lembar kerja siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian); (2) Modul; (3) Lembar Soal *posttest*; dan (4) Lembar angket motivasi belajar siswa. Hasil keseluruhan nilai validasi dari setiap instrumen dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 2. Histogram hasil validasi instrument

Analisis Butir Soal pilihan ganda meliputi; (1) Validitas Butir Soal, soal dikatakan valid apabila mempunyai nilai korelasi (r) diatas r_{kritis} yaitu 0,81. Nilai Rxy_{tabel} untuk $N=21$ dengan $\alpha=0,05$ didapatkan hasil 0.433. Dengan demikian soal dikatakan valid apabila mempunyai Rxy_{hitung} lebih besar dari Rxy_{tabel} . Hasil perhitungan validitas soal menggunakan *anatesV4* diketahui bahwa jumlah butir soal yang valid adalah 27 butir dan yang tidak valid sebanyak 13 butir; (2) Reliabilitas Butir Soal, soal dikatakan reliabel apabila mempunyai $Rxy_{hitung} > Rxy_{tabel}$. Dengan $N=21$ siswa dan berdasarkan tabel Rxy_{tabel} 0,367. Reliabelitas butir soal juga dihitung melalui *anatesV4* dan didapatkan hasil soal pilihan ganda $Rxy_{hitung} = 0.81$. Dengan demikian butir soal tersebut adalah reliabel; (3) Tingkat Kesukaran, kesukaran butir soal pilihan ganda diketahui soal yang mempunyai taraf kesukaran soal sukar ada 1 soal, soal yang mempunyai taraf kesukaran soal sedang ada 24 soal dan soal yang mempunyai taraf kesukaran soal mudah ada 2 soal, untuk kebutuhan penilaian soal yang dipakai hanya 25 butir dengan menghilangkan 2 soal dengan taraf kesukaran mudah; (4) Daya Beda, dari hasil perhitungan *anates4* diketahui soal yang mempunyai indeks daya beda butir yang baik sekali ada 5 butir, baik ada 12 butir,

cukup baik ada 3 butir dan yang mempunyai indeks daya beda jelek ada 7 soal.

Analisis Butir Soal uraian meliputi; (1) Validitas Butir Soal, soal dikatakan valid apabila mempunyai nilai korelasi (r) diatas r_{kritis} yaitu 0,73. Nilai Rxy_{tabel} untuk $N=21$ dengan $\alpha=0,05$ didapatkan hasil 0.433. Dengan demikian soal dikatakan valid apabila mempunyai Rxy_{hitung} lebih besar dari Rxy_{tabel} . Hasil perhitungan validitas soal menggunakan *anatesV4* diketahui bahwa jumlah butir soal yang valid adalah 4 butir dan yang tidak valid sebanyak 1 butir; (2) Reliabilitas Butir Soal, soal dikatakan reliabel apabila mempunyai $Rxy_{hitung} > Rxy_{tabel}$. Dengan $N=21$ siswa dan berdasarkan tabel Rxy_{tabel} 0,367. Reliabelitas butir soal juga dihitung melalui *anatesV4* dan didapatkan hasil soal pilihan ganda $Rxy_{hitung} = 0.73$. Dengan demikian butir soal tersebut adalah reliabel; (3) Tingkat Kesukaran, kesukaran butir soal pilihan ganda diketahui soal yang mempunyai taraf kesukaran soal sukar tidak ada, soal yang mempunyai taraf kesukaran soal sedang ada 2 soal dan soal yang mempunyai taraf kesukaran soal mudah ada 2 soal, untuk kebutuhan penilaian soal yang dipakai hanya 3 butir dengan menghilangkan 1 soal dengan taraf kesukaran mudah.

Hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiridan pengajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi merekam audio di studio di SMK Negeri 2 Surabaya meliputi tes hasil belajar yang berupa tes hasil belajar kognitif yang berupa nilai *post-test*.

Hasil belajar kognitif meliputi nilai *post-test* siswa kelas XI AV 1 dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas XI AV 2 dengan perlakuan pembelajaran langsung pada mata pelajaran kompetensi kejuruan elektronika pada standar kompetensi merekam audio di studio diperoleh rata-rata nilai *post-test* siswa kelas dengan pembelajaran inkuiri yaitu 80,50 dan rata-rata nilai *pre-test* kelas dengan pembelajaran langsung yaitu 75,00. Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat pada hasil analisis data spss yang ditampilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki hasil *post-test* 0,559 yang berarti lebih dari lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa sampel yang berasal dari populasi terdistribusi normal.

Hasil analisis uji t untuk nilai *post test* di peroleh t_{hitung} adalah 3,149 dengan taraf signifikan yang digunakan 5% dan $dk = 54$ didapat t_{tabel} 1,671. Dengan demikian $t_{test} > t_{tabel}$, hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen berbeda signifikan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan taraf signifikan 0,05.

Model pembelajaran Inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih mudah dimengerti. Karena pengetahuan yang diperoleh siswa bukan dari hasil mengingat tetapi hasil dari menemukan sendiri. Siswa akan lebih aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar. Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri ini lebih terlihat nyata karena siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik.

Sedangkan model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik.

Dari pengertian tentang dua model pembelajaran yang berbeda di atas jelas terdapat perbedaan dari metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih baik dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar *post-test*, dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing kelas. Dalam grafik berikut digambarkan nilai rata-rata nilai *post-test* dari kelas XI AV 1 dengan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dan XI AV 2 dengan model pembelajaran langsung. Untuk nilai rata-rata *posttest* ditunjukkan oleh diagram warna merah dan untuk pembelajaran langsung dan warna biru untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri.

PENUTUP

Dari hasil perhitungan pada *posttest* menunjukkan bahwa t_{test} sebesar 3,149. Dengan nilai t_{tabel} 1,671 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *inkuiri* dengan menggunakan pembelajaran langsung, dimana model pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran langsung pada standar kompetensi merekam audio di studio kelas XI di SMK Negeri 2 Surabaya dan dapat dilihat rata-rata nilai rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri adalah sebesar 80,50. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah sebesar 75,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardi, Soeparman. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: UNESA University Press.
- Khoiru Ahmadi, Iif. Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu (Pengaruhnya Terhadap*

Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri). Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Naning, Dwi. 2008. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA di Mi Senden Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi Pendidikan.
- Raharjo, Puji. 2009. *Modul Pelatihan Pengembangan dan Pemanfaatan Konten Jardiknas (Pembuatan Media Audio Pembelajaran)*. Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Riduwan. (2006). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. Dr. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : CV Remadja Karya.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di Kelas*. Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Wawan. Dkk. 2010. *Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Vol.3 No.1 Juni 2010. 5.
- Wena, Made. 2009. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.